

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, kehidupan di bumi yang kita tempati bersama ini kian tidak bersahabat dengan manusia. Perubahan cuaca yang semakin ekstrim, bencana alam yang sering melanda kehidupan manusia akhir-akhir ini dikarenakan rusaknya lingkungan hidup kita. Banyak faktor yang menyebabkan rusaknya lingkungan tempat manusia hidup dan berkehidupan.

Berdasarkan UU no. 23 tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup, termasuk manusia di dalamnya dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat adalah tanggung jawab bersama, khususnya masyarakat yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Mereka memiliki peran yang penting dalam menjaga lingkungannya dan menciptakan budaya lingkungan yang bersih dan sehat. Namun pada kenyataannya, tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih kurang.

Pencemaran lingkungan (kerusakan lingkungan) merupakan masalah kita bersama yang semakin penting untuk diselesaikan, karena menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kehidupan kita. Siapa pun dapat

dimulai dari lingkungan terkecil, diri kita sendiri, sampai ke lingkungan yang lebih luas.

Kerusakan lingkungan yang perlu diperhatikan saat ini yang dapat berdampak pada kelangsungan hidup masa depan adalah kerusakan air tanah dan sungai, pencemaran udara, kontaminasi tanah oleh sampah, perubahan iklim global, dll. Beberapa kerusakan tersebut merupakan lingkungan hidup tempat manusia bermukim. Pemukiman yang tidak sehat sangat berisiko terhadap kesehatan pemukimnya (masyarakat).

Pemerintah (instansi pemerintah terkait) dalam masalah lingkungan ini juga telah berupaya memberikan pembinaan, pembimbingan serta pengarahan tentang pentingnya menjaga dan menciptakan lingkungan yang bersih kepada masyarakat. Tetapi, rendahnya kesadaran masyarakat tentang budaya hidup bersih dan sehat menyebabkan masih banyak masalah lingkungan yang terjadi di masyarakat (wawancara dengan sekretaris BLH, 22 November 2010).

Kebiasaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan antara individu yang satu dengan yang lain berbeda, sehingga kebiasaan serta perilaku masyarakat dalam menjaga hidup bersih lingkungannya pun dengan cara yang berbeda. Menerapkan budaya hidup bersih dalam lingkungan masyarakat diperlukan adanya suatu sikap kesadaran, sehingga dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat terhadap lingkungannya, disamping hal itu perlu juga adanya kebiasaan masyarakat yang diwujudkan melalui perilaku atau tindakan yang nyata dalam cara hidup bersih dalam diri masyarakat.

Kesadaran masyarakat merupakan salah satu faktor utama

terhadap lingkungannya, karena kebanyakan dari masyarakat belum sepenuhnya memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan serta memiliki budaya hidup bersih di lingkungannya. Kondisi masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya budaya hidup bersih dan sehat, menjadikan pembinaan yang dilakukan oleh pemerintah menjadi lebih penting yang harus dilakukan saat ini (wawancara dengan sekretaris BLH, 22 November 2010).

Penyebaran informasi tentang budaya hidup bersih dan sehat dengan menciptakan lingkungan yang hijau dan sehat, tidak sebatas hanya pada komunikasi satu arah semata. Namun, komunikasi dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Karena dalam hal ini, masyarakat merupakan sasaran dari program pemerintah.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dapat dikatakan bersih. Kabupaten Bantul juga memiliki ruang terbuka hijau (RTH) terbaik kedua setelah ruang terbuka hijau (RTH) yang dimiliki oleh kota Yogyakarta. Hal inilah yang menjadi salah satu pendukung Kabupaten Bantul sebagai kota Kabupaten yang bersih dan asri.

Namun pada akhir tahun 2010 lalu pemerintah Kabupaten Bantul tengah menjadi sorotan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah Kabupaten Bantul dianggap lalai dalam mempertahankan serta memperhatikan kebersihan dan pengelolaan lingkungannya. Hal tersebut cukup menjadi perhatian pada saat itu, dikarenakan Kabupaten Bantul yang terkenal cukup bersih tersebut dianggap tidak lagi atau kurang memperhatikan lingkungannya. Hal tersebut dikarenakan banyaknya